

PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, GROWTH OPPORTUNITY, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN TEKNOLOGI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020-2022

Nila Sapit Tri¹, Popi Fauziati²

Jurusan Akuntansi², Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Bung Hatta, Kampus Proklamator 2, Jalan Bagindo Aziz Chan, By Pass, Aie Pacah, Kec. Koto Tangah, Kota Padang, Sumatera Barat

E-mail : nila23112002@gmail.com¹, popifauziati@bunghatta.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *growth opportunity*, profitabilitas, dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi. Populasi yang digunakan adalah 47 perusahaan teknologi terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan metode *purposive sampling* yang menghasilkan 18 perusahaan sebagai sampel penelitian. Periode pengamatan adalah 3 tahun, dari 2020 hingga 2022, dengan total 54 sampel. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 29. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, sementara kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *growth opportunity*, dan *leverage* tidak berpengaruh.

Kata kunci: Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *growth opportunity*, profitabilitas dan *leverage*.

PENDAHULUAN

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan fleksibilitas bagi perusahaan dalam memilih teknik akuntansi untuk menyusun laporan keuangan. Tergantung pada kebutuhan entitas, proses penyusunan ini dapat menghasilkan laporan keuangan yang berbeda antar perusahaan [1]. Adanya ketidakpastian dalam aktivitas perusahaan, muncul prinsip konservatisme akuntansi sebagai pertimbangan dalam penyusunan laporan keuangan [2].

Konservatisme akuntansi adalah pelaporan informasi keuangan yang hati-hati dengan mengukur utang yang timbul, melaporkan kerugian sesegera mungkin, dan menunda pengakuan utang dan keuntungan. Mengukur utang yang timbul dan meluangkan waktu untuk menilai aset dan mengakui keuntungan [3].

Beberapa kasus kurangnya penerapan kebijakan konservatisme akuntansi seperti kasus pada perusahaan PT. Zyrexindo Mandiri Buana Tbk (ZYRX), pada tanggal 28 Maret 2023, BEI dan PT. Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) mengumumkan pengakhiran transaksi ZYRX antara PT. Panin Sekuritas Tbk (PANS) sebagai pembeli dengan PT. Panca Global Sekuritas sebagai penjual.

Pada tanggal 27 Maret 2023, Nasabah GR dan PG memiliki volume sekitar 25.030.200 unit, atau senilai Rp6,90 juta. Nasabah GR menggunakan SID sebagai korporasi perusahaan, sedangkan PG merupakan investor individu.

Dengan mempertimbangkan volume dan nilai transaksi, Transaksi dipisahkan (TD) yang dianggap akurat merepresentasikan hasil jual beli saham ZYRX di harga rata-rata Rp275,84. Aksi ini dilakukan pada hari setelah perdagangan wajar, atau tiga hari sebelum penutupan kontrak. Sesuai dengan peraturan otoritas jasa keuangan (OJK) dan *self-regulatory organization* (SRO), Penetapan transaksi dipisahkan (TD) yang dilakukan dengan mempertimbangkan adanya transaksi yang teridentifikasi memiliki pola yang tidak lazim, hingga fluktuasi harga efek yang tidak biasa. Saham ZYRX dibuka di harga Rp1, lalu melonjak dengan cepat hingga Rp276 atau melonjak sekitar 27.500%. Harga ZYRX sempat menyentuh puncaknya, kemudian turun dan berakhir anjlok di Rp2 [4].

Dari kasus diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan prinsip konservatisme akuntansi masih rendah. Hal ini terlihat dari transaksi yang

menunjukkan pola tidak wajar atau fluktuasi harga yang tidak biasa pada PT. ZYRX.

Hasil penelitian terdahulu tentang Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi dilakukan oleh [5], [6]. Sementara itu, [2], menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian yang dilakukan [3], [7] menyatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi Penelitian yang dilakukan oleh [7], [8], Sementara itu, [9], menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian yang dilakukan [3], [10], menyatakan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Growth opportunity berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi Penelitian yang dilakukan oleh [7], [11]. Sementara itu, [12], menyatakan *Growth opportunity* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian yang dilakukan [3], [13], menyatakan *Growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi Penelitian yang dilakukan oleh [5], [7]. Sementara itu, [3], menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian yang dilakukan [14], [15], menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Leverage berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi Penelitian yang dilakukan oleh [3], [16]. Sementara itu, [2], menyatakan *leverage* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian yang dilakukan [14], menyatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan [3], terletak pada populasi penelitian, fenomena yang diangkat dan peneliti juga menambah sektor perusahaan yang lebih spesifik dalam penelitian ini.

METODE

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun metode pengambilan

sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, di mana sampel yang dipilih memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan manufaktur sektor teknologi yang menerbitkan secara lengkap laporan tahunan (*annual report*) dalam *website* perusahaan atau *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020-2022.
3. Perusahaan yang memiliki data lengkap terkait dengan variabel penelitian pada akhir periode 31 Desember 2020 sampai 31 Desember 2022.

Dari kriteria pemilihan sampel, diperoleh 18 perusahaan sebagai sampel penelitian. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 29.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji hipotesis penelitian ini dijalankan memakai analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda merupakan pengujian untuk melihat pengaruh variabel independen pada variabel dependen [3]

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis (Uji statistik t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
¹ (Constant)	-0,035	0,040		-0,889	0,378
KM (X1)	0,043	0,078	0,090	0,560	0,578
KI (X2)	-0,039	0,057	-0,114	-0,677	0,501
GO (X3)	-5,760E-9	0,000	-0,022	-0,161	0,872
Profit (X4)	0,326	0,107	0,434	3,060	0,004
Levr (X5)	0,026	0,066	0,056	0,393	0,696

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan SPSS versi 29.

Dari tabel 1 diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai sig. 0,578 > 0,05, sehingga Ho diterima dan Ha ditolak, artinya kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Dengan kata lain, kepemilikan saham manajemen tidak berperan dalam mendorong atau menghambat penerapan konservatisme akuntansi.
2. Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai sig. 0,501 > 0,05, sehingga Ho diterima dan Ha ditolak, artinya kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Dengan kata

lain, tidak ada hubungan signifikan antara kedua faktor tersebut dalam konteks ini.

3. Variabel *growth opportunity* memiliki nilai sig. $0,872 > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya *growth opportunity* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Ini menunjukkan bahwa perusahaan mungkin mengambil keputusan kebijakan akuntansi tanpa mempertimbangkan potensi pertumbuhan yang ada.
4. Variabel profitabilitas memiliki nilai sig. $0,004 \leq 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Ini menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung menerapkan praktik akuntansi yang lebih hati-hati dan konservatif.
5. Variabel *leverage* memiliki nilai sig. $0,696 > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Ini menunjukkan bahwa keputusan terkait praktik konservatisme mungkin lebih dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak langsung berkaitan dengan tingkat *leverage* perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data perusahaan sektor teknologi sebanyak 18 perusahaan. Dari lima variabel yang diuji, hanya profitabilitas yang berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, sementara kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *growth opportunity*, dan *leverage* tidak memiliki pengaruh.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah memperluas ruang lingkup penelitian ke sektor selain teknologi, serta memperpanjang periode pengamatan menjadi lebih dari 3 tahun, misalnya 5-7 tahun, agar dapat memahami kondisi perusahaan dalam jangka panjang, disarankan untuk menambah atau mengganti variabel dengan variabel baru seperti komisaris independen, kualitas audit, dan kepemilikan asing.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. L. Ananda and L. I. Purnomo, "Pengaruh Risiko Litigasi Dan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016- 2020)," *J. Akunt.*, vol. 1, no. 1, pp. 727–740, 2021.
- [2] P. Damayanty and R. Masrin, "Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Leverage, Financial Distress Dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi," *J. Bisnis dan Manaj.*, vol. 2, no. 2, pp. 111–127, 2022.
- [3] V. E. Rismawati and I. Nurhayati, "Pengaruh Corporate Governance , Growth Opportunity , Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan," *J. Ris. Akunt. Politika*, vol. 6, no. 1, pp. 180–196, 2023.
- [4] I. N. Yuniarto, "Deretan Skandal Di Pasar Modal Indonesi," *IDX Channel*, 2023. <https://www.idxchannel.com/market-news/yuk-ikut-waspada-ini-deretan-skandal-di-pasar-modal-indonesia>.
- [5] Putri and K. Nurcholisah, "Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi," *Bandung Conf. Ser. Account.*, vol. 3, no. 1, 2023, doi: 10.29313/bcsa.v3i1.5771.
- [6] P. A. Mubarak and W. A. Prawiro, "Pengaruh Tingkat Utang (Leverage), Kepemilikan Manajerial, Dan Profitabilitas Terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Konstruksi Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019," *J. Ris. Perbankan, Manaj. Dan Akunt.*, vol. 7, no. 1, pp. 64–74, 2023, [Online]. Available: <http://www.jrpma.sps-perbanas.ac.id/index.php/jrpma>.
- [7] N. M. P. Putri and E. Kusumawati, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Growth Opportunity, Intensitas Modal, dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi," *Econ. Digit. Bus. Rev.*, vol. 5, no. 1, pp. 443–444, 2023.
- [8] F. A. Mandasari, E. Indriani, and R. Hudaya, "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015-2020)," *J. Ris. Mhs. Akunt.*, vol. 2, no. 4, pp. 793–807, 2022, doi: 10.29303/risma.v2i4.260.
- [9] M. Susilawati, "Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Tingkat Kesulitan Keuangan, Dan Arus Kas Operasi Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia," *FIN-ACC (Finance Accounting)*, vol. 7, no. 1, p. 12, 2023, [Online]. Available: <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- [10] L. P. Ayuningtias, F. Nurhidayah, and R. Harianto, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial ,

Kepemilikan Institusional, Proporsi Komisaris Independen, Cash Flow dan Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi,” *Pros. Konf. Ilm. Akunt.*, vol. 10, pp. 1–19, 2023.

- [11] D. F. A. Puspita and C. Srimindarti, “Pengaruh Growth Opportunity, Intensitas Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Subsektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021,” *J. Econ. Bus.*, vol. 7, no. 2, p. 1450, 2023, doi: 10.33087/ekonomis.v7i2.887.
- [12] N. Natalia, “Analisis Pengaruh Debt Covenant, Growth Opportunity, Firm Size dan Investment Opportunity Set terhadap Accounting Conservatism pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia,” *FIN-ACC (Finance Accounting)*, vol. 7, no. 10, pp. 1590–1601, 2023, [Online]. Available: <https://journal.widyadharma.ac.id/index.php/fina cc/article/view/4866>
- [13] Y. Zulni and S. Taqwa, “Pengaruh Financial Distress, Kepemilikan Institusional, dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi,” *J. Eksplor. Akunt.*, vol. 5, no. 1, pp. 246–262, 2023, doi: 10.24036/jea.v5i1.723.
- [14] R. Islami, P. A. Solihat, A. Jamil, and N. Suryadi, “Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas , Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Subsektor Transportasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019),” *Manag. Stud. Entrep. J.*, vol. 3, no. June, pp. 1285–1295, 2022.
- [15] T. Suwarti, L. W. Widari, I. Nurhayati, and S. Z. Ainunnisa, “Pengaruh Debt Covenant , Profitabilitas Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi (Study Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018),” *Proceeding SENDIU*, no. 5, pp. 627–632, 2020.
- [16] Tanto, “Kajian Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia,” *J. Akunt. Bisnis*, vol. 14, no. 1, pp. 39–47, 2023.